

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Qur`an. Al-Qur`an sebagai sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim berisi petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Sebagai pokok agama, Al-Qur`an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang mulia.¹ Menjaga keaslian al-qur`an bentuk usaha mengagungkannya serta menjaga kemurniannya akan tetapi tidak hanya sebatas itu, perlu untuk mentadabburi, membaca serta menghafalkannya.²

Al-Qur`an merupakan *kalāmullāh* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS diturunkan secara *mutawātir* dan menjadi ibadah bila membacanya. Al-Qur`an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad Saw yang terjaga keasliannya sampai akhir kiamat kelak.³ Saat ini kecintaan kepada al-qur`an begitu pesat, terbukti banyak Lembaga yang fokus kepada hafalan al-qur`an yang dijadikan sebagai *quality assurance*.

¹ Azyumardi Azra, Sejarah & 'Ulum Al-Qur`an, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.

² Abdul Kho Kholid, A., Habibullah, A., & Fitriyah, L. (2021). Pengaruh strategi metode pembelajaran tahfidz terhadap karakter dan hafalan santri Al Azhar Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 213-217.

³ Muhammad Ali ash-Shabuni, Al-Qur`an, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.

Berikut motivasi dari Allah Swt untuk para penghafal al-qur`an yang diulang-ulang hingga empat kali disebutkan :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?⁴

Disebutkan dalam *tafsir Ibnu Katsir* terkait dengan ayat tersebut : “Yakni adakah orang yang mengambil pelajaran dan peringatan dari Al-Qur'an ini yang telah dimudahkan untuk dihafal dan dipahami maknanya? Muhammad ibnu Ka'b Al-Qurazi mengatakan bahwa adakah orang yang mendapat peringatan darinya hingga meninggalkan semua kemaksiatan?⁵

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan ibnu Rafi', telah menceritakan kepada kami Damrah, dari Ibnu Syauzab, dari Matar Al-Warraq sehubungan dengan makna firman-Nya: maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qamar: 17) Yaitu adakah orang yang menimba ilmu darinya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai penolong yang membimbingnya?. Kami jadikan Al-Qur'an itu mudah bacaan (lafaz)nya dan Kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang yang menginginkannya agar dia memberikan peringatan kepada manusia.

⁴ QS. al-qomar : 17, 22, 32, 40.

⁵ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-qamar-ayat-9-17.html>

Penulis menjadikan ayat tersebut dijadikan motivasi untuk mudahnya dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur`an baik bagi pemula maupun orang tua. Akan tetapi setelah melakukan studi lapangan banyak ditemukan jawaban dari para informan merasa susah dalam menghafal al-qur`an.

Berawal dari mencoba bertanya kepada beberapa orang yang berada di lingkungan pesantren terkait menghafal al-qur`an, diantaranya dari kalangan orang tua : bapak Hamid (46 tahun), ibu Momoh (45 tahun) dan bapak Dadang (56 tahun) mereka merasa kesulitan dalam menghafal al-qur`an. Akan tetapi dari kalangan santriwati berragam jawabannya, Rika dan Nisrina kelas 12 SMAIT (17 tahun), Aisyah kelas 9 SMPIT (14 tahun) dan Bening kelas 1 SDIT, ada yang menjawab mudah, masih belum mencapai target dan masih belum percaya diri untuk bisa di *tasmi*'kan depan umum.⁶

Penulis menganggap hal tersebut sebuah permasalahan dengan maraknya metode hafalan dan tinggal dalam nuansa pondok pesantren, akan tetapi masih merasa kesulitan dalam menghafalkan al-qur`an. Maka penulis berusaha mengangkat penerapan metode menghafal al-qur`an secara komparasi agar bisa memudahkan dalam menghafal, menjaga hafalan serta mampu mengetahui problematika terhadap implementasi metode menghafal tersebut.

⁶ Wawancara dengan informan pada tanggal 10 Maret 2023 di ponpes terpadu Al-Multazam

Menurut Irfan Fanani (2016)⁷, Pada dasarnya kendala atau problematika secara umum dalam menghafal al-Qur`an terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut: Problematika menghafal yang muncul dari dalam diri penghafal, Problem tersebut antara lain:

a) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur`an ketika menghafal

Setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, dan tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan, walaupun al-qur`an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya membaca atau menghafal al-Qur`an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal al-Qur`an.

b) Terlalu malas

Apabila para penghafal al-qur`an sudah memiliki banyak hafalan maka akan mengalami kebingungan yang mana yang harus didahulukan hafalannya. Jika tidak pandai mengatur waktu maka mereka akan kesusahan untuk membagi hafalannya.

c) Mudah putus asa,

Selain melarang seseorang untuk berputus asa, Al-Qur`an juga memberikan solusi agar terhindar dari sikap putus asa tersebut. Solusi yang ditawarkan Al-Qur`an agar dapat terhindar dari putus asa antara lain dengan memperbanyak membaca Al-Qur`an, dzikir, bersikap sabar, banyak berdoa,

⁷Fanani, Irfan. Problematika menghafal al Qur'an (Studi komparasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al Hasan Patihan Wetan dan pondok pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo). Diss. IAIN Ponorogo, 2016.

meningkatkan rasa syukur.

d) Semangat dan keinginannya melemah,

Selain niat yang kuat faktor semangat pun mempengaruhi terkait proses menghafal dan pencapaian targetan al-qur`an. Jika semangatnya berkurang tentunya menjadi masalah terbesar dalam proses ini.

e) Menghafal al-Qur`an karena paksaan dari orang lain.

Sesuatu yang dipaksa akan memberikan dampak yang kurang baik dalam proses menghafal, meskipun terkadang awalnya dipaksa sehingga menjadi terbiasa.

Problematika yang timbul dari luar diri penghafal. Problematika tersebut antara lain⁸:

a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif,

Banyaknya kegiatan bisa menjadi problematika para santri dalam menghafal al-Qur`an, karena banyaknya kegiatan dan waktu yang singkat para santri mulai dari ba'da subuh sampai tidur, yakni seperti adanya kegiatan bahasa, pembinaan dan sekolah yang sangat menyita waktu dan tenaga dari para santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam.

b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat yang lainnya,

Kemiripan ayat satu dengan ayat lainnya kadang sering menimpa kepada para penghafal al-qur`an sehingga dapat memicu faktor kejenuhan dan merasa sulit dalam menghafalkannya, salah satu solusinya adalah dengan mengingat letak ayat dan nama suratnya.

⁸ Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(1), 71-83.

c) Media elektronik/teknologi

Pada dasarnya media elektronik seperti hand phone ada dampak positif dan negatifnya, ini tergantung dari individunya, tetapi selayaknya para pengguna media elektronik seperti hand phone harus memanfaatkan sebaik-baiknya, karena dengan demikian media elektronik akan membantu dalam kegiatan menghafal al-qur`an bukan malah mengganggu aktifitas menghafal al-Qur`an.

d) Sahabat yang kurang baik

Disebutkan dalam kitab *taklim mutaalim* karya Syekh al-Jarnuzi selain harus mencari guru yang baik juga sahabat yang baik dalam belajar terlebih dalam menghafal al-qur`an. Ciri-ciri yang disebutkan dalam kitab tersebut ialah berakhlak baik, menguatkan semangat dalam beribadah dan belajar serta mampu untuk bisa mandiri.

Untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal al-qur`an diperlukan strategi yang tepat agar Lembaga Pendidikan al-qur`an dapat mengembangkan potensi peserta didiknya dengan baik. Strategi pembelajaran/metode harus dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat untuk membantu menghantarkan penghafalnya dapat menyelesaikan sesuai target yang telah ditentukan.⁹

⁹ Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 167-180.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat sebuah judul Penerapan Metode Hafalan Al-Qur`an (Metode Ummi di SMAIT Al-Multazam, metode SaHal di STIQ Al-Multazam dan Yadain di Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Pusat) yang berada di wilayah Kuningan Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga dan biaya, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada tiga metode menghafal al-qur`an yang telah diterapkan di tiga Lembaga yang berbeda dengan maksud sejauh mana ke efektifan, signifikansi serta problematika yang dialami dalam tiga metode menghafal tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas metode hafalan al-qur`an (metode ummi, SaHal dan yadain) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an santriwati?
2. Bagaimana signifikansi implementasi metode hafalan al-qur`an (metode ummi, SaHal dan yadain) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an serta untuk menjaga *quality assurance* santriwati?
3. Bagaimana problematika implementasi metode hafalan al-qur`an (metode ummi, SaHal dan yadain) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an santriwati?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menjelaskan efektifitas metode hafalan al-qur`an (metode ummi, SaHal dan yadain) dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an santriwati di SMAIT, STIQ AL-Multazam dan YKTN pusat.
2. Menganalisis dan menjelaskan signifikansi implementasi tiga metode hafalan al-qur`an (metode ummi, SaHal dan yadain) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an serta untuk menjaga *quality assurance* santriwati di SMAIT, STIQ AL-Multazam dan YKTN pusat.
3. Menganalisis dan menjelaskan problematika implementasi tiga metode hafalan al-qur`an (metode ummi, SaHal dan yadain) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an santriwati di SMAIT, STIQ AL-Multazam dan YKTN pusat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi civitas academic IAIN Syekh Nurjati Cirebon, SMAIT dan STIQ Al-Multazam juga Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Kuningan Jawa Barat. Hasil ini dapat dijadikan bahan membaca untuk masyarakat tentang tiga metode hafalan al-qur`an (metode Ummi, SaHal dan Yadain).

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an santriwati juga metode pengajaran untuk para asatidz. Dengan demikian dapat meningkatkan minat baca masyarakat umum dan serta dapat dijadikan sumber bahan penelitian bagi yang berminat untuk meneliti tiga metode hafalan al-qur`an (metode Ummi, SaHal dan Yadain) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa/santri.

F. Penelitian Relavan

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari duplikasi penelitian dan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini serta untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang metode hafalan al-qur`an, namun fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan tiga metode hafalan al-qur`an (ummi, SaHal dan yadain)

Untuk mengetahui posisi peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan review terhadap penelitian sebelumnya tentang metode hafalan al-qur`an yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, 2018) berjudul “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”. Al-Quran senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. SD NU Awar-awar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pengembangan diri yaitu tahidz al- Quran. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh PERBUP nomor 15 tahun 2015 sebagaimana disebutkan diatas, dan lalu berkembang menjadi kegiatan menghafal al-Quran 30 juz. Sekolah ini bukan hanya sebatas berlabel NU, namun benar-benar menerapkan amalan Nahdlatul Ulama. Salah satunya yaitu program unggulan menghafal al-Quran, sesuai dengan visinya yaitu membimbing siswa menjadi generasi berjiwa qur`ani.¹⁰

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang strategi dalam menghafal al-qur`an. Hanya saja terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti tersebut membahas strategi pembelajaran tahfidz hanya berdasarkan studi pustaka, mengumpulkan berbagai literatur untuk kemudian menjadi satu kesatuan menjadi teori pembahasan.

Sedangkan peneliti merujuk kepada metode pembelajaran menghafal al-qur`an yang secara khusus diterapkan di beberapa lembaga pendidikan al-qur`an yaitu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam, STIQ dan Yayasan

¹⁰ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an. Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Karantina Tahfidz Nasional. Hal ini tentunya akan terdapat kekhususan tersendiri jika pembahasan penelitian berdasarkan kajian langsung di lapangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Frida, 2016) berjudul “ Aplikasi Metode Stifin dan Ilham Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur`an (Eksperimen terhadap Mahasantri Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta)”.¹¹ Metode tahfizh modern tentu memiliki berbagai perbedaan dengan metode klasik yang diterapkan di pesantren-pesantren, termasuk di Pesantren Takhasus Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta, yakni pesantren khusus mahasiswa yang kuliah di IIQ Jakarta yang menggunakan Metode Talaqqi Musyafahah. IIQ Jakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi dengan orientasi mencetak ulama wanita yang hafal Al-Qur`an, intelek, berwawasan luas dan ahli di bidang Ulumul Qur`an.

Dengan kata lain, IIQ Jakarta bukan hanya pesantren tahfizh yang hanya fokus di bidang menghafal Al-Qur`an, tetapi dibarengi dengan kegiatan perkuliahan. Metode yang digunakan dalam tahfizh Al-Qur`an di IIQ Jakarta adalah metode talaqqi, yaitu mahasiswa menyetorkan materi hafalannya dihadapan instruktur dan instruktur menyimak lalu mengoreksi bacaan mahasiswa. Dalam proses menghafal, mahasiswa dibebaskan untuk menghafal sesuai dengan metode masing-masing.

¹¹ Farida, K. (2022). Aplikasi Metode STIFIn dan ILHAM terhadap Hasil Hafalan Al-Quran (Eksperimen terhadap Mahasantri Institut Ilmu Al-Quran Jakarta). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21(1), 52-69.

Topik dalam penelitian yang dipaparkan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang strategi dalam menghafal al-qur`an. Hanya saja terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti terdahulu membahas strategi pembelajaran tahfidz hanya berdasarkan studi pustaka, mengumpulkan berbagai literatur untuk kemudian menjadi satu kesatuan menjadi teori pembahasan. Sedangkan peneliti merujuk kepada metode pembelajaran menghafal al-qur`an yang secara khusus diterapkan di beberapa lembaga pendidikan al-qur`an yaitu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam, STIQ dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional. Hal ini tentunya akan terdapat kekhususan tersendiri jika pembahasan penelitian berdasarkan kajian langsung di lapangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'dulloh, A., & Muslih, 2022) berjudul "Efektivitas Metode Mudaroh Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng".¹² Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan salah satu lembaga pesantren yang kesehariannya sibuk dengan Al-Qur'an. Unit Tahfidh ialah salah satu unit yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang menaungi para santri untuk membantu untuk menghafalkan Al-Qur'an, terdiri dari Program Binnadhar dan Program Tahfidh.

Unit Tahfidh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an telah menerapkan Metode Mudaroh sejak pertama kali pondok ini didirikan. Dalam penerapannya ialah dengan cara berpasang-pasangan antara dua sampai tiga orang santri dan saling memperdengarkan bacaan mereka, metode ini diterapkan agar santri yang memiliki hafalan bisa selalu terjaga hafalannya dan teruji kualitasnya. Metode Mudaroh dilaksanakan setiap ba'da

¹² Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektivitas Metode Mudaroh Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. Indonesian Journal of Instructional Technology.

maghrib sampai isya. Sedangkan pada Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan yang sudah dihafalkan. Metode Mudarosah ini sangatlah berguna bagi para santri yang sedang berproses atau menjaga hafalan Al-Qur'an.

Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu efektifitas sebuah metode untuk menjaga hafalan al-qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, korespondennya setingkat santri juga ditemukan santri yang berpura-pura menyimak karena takut kena sanksi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh berjudul "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL AL-BAB WELERI".¹³ Metode talaqqi merupakan metode yang sangat cocok bagi anak-anak pemula apalagi yang belum bisa membaca dengan baik sesuai lafad dan makhrajnya. Metode talaqqi diterapkan agar lebih mudah bagi anak-anak dalam menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru instruktur untuk mengetahui peningkatan hafalan al-Quran peserta didik. Artikel ini membahas tentang efektifitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri. Hasilnya pelaksanaan metode talaqqi dan Peningkatan hafalan peserta didik dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik. Ada pengaruh positif antara metode talaqqi terhadap peningkatan hafalan al-Quran peserta didik. Ada pengaruh yang signifikan antara metode talaqqi dengan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

¹³ Haryani, Leni Dwi, and Muhtar Arifin Sholeh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2019): 47-52.

Topik dalam penelitian yang dipaparkan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang strategi dalam menghafal al-qur`an. Hanya saja terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti tersebut hanya membahas strategi pembelajaran tahfidz hanya berdasarkan studi pustaka, mengumpulkan berbagai literatur untuk kemudian menjadi satu kesatuan menjadi teori pembahasan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal berjudul

“MUROJA’AH SEBAGAI METODE MANGHAFAL AL-QURAN STUDI PADA RUMAH TAHFIZ YAYASAN AR-RAHMAH NANGGALO PADANG”.¹⁴

Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi yang hafal al-Quran adalah merupakan harapan dari umat Islam, karena hal itu merupakan kemuliaan yang dapat membawa pemiliknya bahagia di dunia dan di akhirat, namun dalam realita banyaknya lembaga yang menyelenggarakan program belajar dan manghafal al-Quran belum memperlihatkan hasil yang signifikan lahirnya generasi Qur’ani, permasalahan yang demikian tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yang digunakan ialah pengurus dan pembina rumah tahfiz, santri, teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisis data ialah reduksi, klasifikasi dan penarikan kesimpulan, adapun teknik pencermatan keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode muroja’ah dalam manghafal al-Quran di rumah tahfiz Ar-Rahmah memberikan hasil yang baik dalam mempercepat dan meningkatkan hafalan santri, baik secara kualitas hafalan maupun kuantitasnya.

¹⁴ Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal. "Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang." *Menara Ilmu* 14.2 (2020).

Percepatan meningkatnya kualitas hafalan santri dapat dilihat dari pengakuan berbagai pihak terhadap hafalan ayat al-Quran yang dimiliki santri, seperti memenangkan beberapa *event* yang terkait dengan musabaqah hifzil Quran. Sementara percepatan peningkatan kuantitas hafalan santri ialah ditunjukkan dengan pelaksanaan wisuda akbar tahfizul quran Yayasan Ar-Rahmah. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat merubah hasil pembelajaran secara signifikan.

Penulis melihat perbedaan dalam penggunaan metodenya dimana peneliti sebelumnya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan studi lapangan, sedangkan penulis selain menggunakan studi lapangan juga menggunakan fenomenologi, studi lapangan dengan mengumpulkan data-data terkait penelitian dengan teknik wawancara. Perbedaan lain terletak pada target penelitian dimana penulis fokus menganalisa tiga metode hafalan al-qur`an (ummi, SaHal dan yadain).

Sedangkan dalam beberapa penelitian diatas banyak yang menganalisis hanya satu metode dalam proses menghafal dan mencapai targetan santri dan santriwatinya. Dalam penelitian ini juga lebih membahas tentang bagaimana studi implementasi tiga metode hafalan al-qur`an (ummi, SaHal dan yadain) dalam memudahkan mencapai targetan hafalan al-qur`an terkhusus bagi santri maupun masyarakat yang membutuhkan.

G. Kerangka Teori

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda

dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. Metode Ummi yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia.¹⁵

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur`an yang disusun oleh *Ummi Foundation* dengan memiliki visi menjadi Lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur`ani yang mengedepankan pendekatannya dengan bahasa ibu yang memiliki 3 unsur yaitu : metode langsung (*direct Methode*), diulang-ulang (*Repeatition*) dan kasih sayang yang tulus. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang secara langsung tanpa dieja dan membiasakan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁶

Metode Ummi lahir pada tahun 2011 yang dikembangkan oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berada di Surabaya. Tujuan didirikannya lembaga ini ialah melahirkan generasi qur`ani. Selain itu, mengedepankan pembelajaran Al Qur`an yang menekankan pada kualitas dan dakwah Al Qur`an pada masyarakat.¹⁷ Penulis sendiri telah bertemu dan berdiskusi langsung dengan para *founding* Ummi di *Ummi Foundation* Surabaya, salah satunya Ustadz Samidi.

“Fokus permasalahan utama dalam metode Ummi menurut Ustadz Samidi terdapat 6 hal, yaitu : System dengan titik fokus serta acuan kepada 10 pilar mutu Ummi, guru yang harus bersertifikasi dari *Ummi Foundation*,

¹⁵ Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur`an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Harahap, S. B. (2020). Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`an. Scopindo Media Pustaka.

waktu yaitu alokasi waktu sangat menentukan terhadap pencapaian dan target serta kualitas bacaan juga hafalan, perbandingan guru dan siswa harus professional, *quality Control* yang intensif, dan memahami 7 program dasar Ummi.”¹⁸

Metode SaHal merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dipahami dan diaplikasikan. SaHal merupakan singkatan dari Satu Halaman. Metode SaHal sangat bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an karena memberikan kata kunci ayat di setiap halaman yang menjadi karakteristik pembeda dengan halaman lainnya, sehingga akan memperkuat daya ingat dan memudahkan hafalan. Adapun penerapannya ialah dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya dan menambahkan setoran satu hafalan baru dengan maksud banyak mengulang hafalan agar bisa menjadi *mutqin* (lancar) dalam proses penjagaan al-qur'an. Metode SaHal ini dilaksanakan setiap pagi sampai waktu dzuhur dan malam setelah isya.¹⁹

Metode Yadain merupakan metode yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indra manusia, sehingga menghafal bukan hanya mengedepankan panca indra secara eksternal saja, namun juga internal.²⁰

Yayasan Karantina Tahfizh Nasional (YKTN) berdiri sejak tanggal 25 Juli 2014 bertepatan pada malam tanggal 27 Ramadhan 1434 Hijriyah. Setelah kegiatan karantina tahfizh berjalan sebanyak 16 angkatan kemudian dilakukan pembaharuan manajemen, perubahan nama menjadi Yayasan

¹⁸ Wawancara dengan ustadz Samidi pada tanggal 2 Desember 2022 di Surabaya

¹⁹ Misbahudin. (2019). Panduan Metode Sahal. AM Publishing.

²⁰ Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan , 89.

Karantina Tahfizh Al-Qur`an Nasional (YKTN Pusat). Disebutkan sebagai YKTN Pusat karena yayasan ini menjadi rujukan sentral di Indonesia dan Malaysia untuk program karantina hafal Quran sebulan.²¹

YKTN Pusat bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur`an , membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, menghafal Al-Qur`an 30 juz dengan sistem karantina percepatan, mengaplikasikan serta mentransformasi Al-Qur`an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada masyarakat. Tujuan memasyarakatkan Al-Qur`an harus didukung oleh semangat kebersamaan dalam dakwah, niat beribadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Ibadah menghafal Al-Qur`an sebulan dan muraja'ah seumur hidup, telah menjadi motto karantina tahfizh. Motto tersebut merupakan semboyan, pedoman, dan prinsip alumni karantina tahfizh agar komitmen muraja'ah Al-Qur`an.²²

Dengan hadirnya Lembaga ini diharapkan seluruh warga Indonesia terutama yang muslim dapat memiliki rasa semangat untuk terus Bersama al-qur`an dan mewujudkan serta melahirkan generasi penghafal al-qur`an.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan isi tesis, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

²¹ Fitriyah, H. (2020). Implementasi Metode Yadain Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz Di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

²² Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan , 89.

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi tesis adalah bagian inti dari laporan penelitian yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang berbagai format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori tentang metode pembelajaran sebagai rencana menyeluruh berkenaan dengan metode menghafal al-qur`an, yang bersifat prosedural ataupun implementatif, serta evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan, yaitu hafalan santriwati terhadap al-qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian tesis yang meliputi jenis dan penelitian pendekatan, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian tesis yang berisi tentang paparan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan ketika melakukan penelitian.

